

## Pengaruh Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Belanja Pembangunan di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa Tahun 2020-2022

Nella Rentami<sup>1</sup>, Ramli Supu<sup>2</sup>, Akbar Azis<sup>3</sup>, Harun<sup>4</sup>, Nur Fitriani<sup>5</sup>, Ichwan Riodini<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

<sup>2,3,4,5,6</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

<sup>1</sup>Corresponding author's email: [nellarentami@gmail.com](mailto:nellarentami@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine the effect of income from village-owned enterprises on development expenditure in Taora Village. The type of research used in this research is quantitative descriptive. The data source in this research is secondary data in the form of a report on income data for Village-Owned Enterprises and Village expenditure in Taora Village for 2020-2022. The sampling technique used was a saturated sampling technique and the data analysis technique used was simple linear regression analysis using the SPSS 25 application. The results of the analysis showed that in 2020 the tcount value was  $1.097 < t_{table} 3.250$  and  $sig 0.323 > 0.005$ , and in 2021 tcount value  $-0.798 < t_{table} 3.250$  and  $sig 0.443 > 0.005$ , then in 2022 tcount value  $-1.675 < t_{table} 3.250$  and  $sig 0.155 > 0.005$ . This means that Village-Owned Enterprises (BUMDes) do not have a positive and significant influence on development expenditure in Taora Village from 2020 to 2022. This is because the annual income of Village-Owned Enterprises (BUMDes) is smaller than the amount of village development expenditure allocated annually.*

**Keyword:** *Village-Owned Enterprises (BUMDes); Village development expenditure.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan badan usaha milik desa terhadap belanja pembangunan Desa Taora. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tentang data pendapatan Badan Usaha Milik Desa dan belanja Desa di Desa Taora Tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2020 nilai thitung  $1,097 < t_{tabel} 3,250$  dan  $sig 0,323 > 0,005$ , dan pada tahun 2021 nilai thitung  $-0,798 < t_{tabel} 3,250$  dan  $sig 0,443 > 0,005$ , kemudian pada tahun 2022 nilai thitung  $-1,675 < t_{tabel} 3,250$  dan  $sig 0,155 > 0,005$ . Artinya bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja pembangunan di Desa Taora tahun 2020 sampai 2022. Hal ini disebabkan oleh jumlah pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pertahunnya lebih kecil dibandingkan jumlah belanja pembangunan desa yang dialokasikan pertahunnya.

Kata kunci : Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); Belanja Pembangunan Desa.

## 1. Pendahuluan

Salah satu pendapatan asli desa yaitu hasil usaha desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Untuk memperjelas tentang jumlah pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan belanja Desa Taora dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Pendapatan Bumdes Desa Taora Tahun 2020-2022**

No.	Bulan	Pendapatan		
		2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1.	Januari	480.000	480.000	840.000
2.	Februari	960.000	960.000	480.000
3.	Maret	1.200.000	560.000	720.000
4.	April	1.200.000	720.000	396.000
5..	Mei	960.000	720.000	840.000
6.	Juni	1.200.000	624.000	627.000
7.	Juli	960.000	600.000	840.000
8.	Agustus	720.000	600.000	920.000
9.	September	960.000	672.000	900.000
10.	Oktober	480.000	168.000	600.000
11.	November	720.000	480.000	960.000
12.	Desember	1.080.000	456.000	240.000
<b>Jumlah</b>		<b>10.920.000</b>	<b>8.468.000</b>	<b>6.800.000</b>

Sumber: Laporan Pendapatan BUMDes Desa Taora 2020-2022

**Tabel 2 Belanja Pembangunan Desa Taora Tahun 2020-2022**

No.	Bulan	Pendapatan		
		2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1.	Januari	8.610.000	24.200.000	17.200.000
2.	Februari	10.000.000	39.625.000	13.200.000
3.	Maret	9.000.000	24.650.000	25.430.000
4.	April	10.000.000	19.600.000	33.467.000
5..	Mei	9.200.000	18400000	29.898.000
6.	Juni	10190000	46.475.000	12.118.000
7.	Juli	9.000.000	23.458.000	17.700.000
8.	Agustus	12.000.000	19.940.000	25.000.000
9.	September	6.000.000	52.500.000	23.000.000
10.	Oktober	11.000.000	33.255.000	31.000.000
11.	November	7.000.000	13.550.000	34.000.000
12.	Desember	8.000.000	165.585.000	25.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>110.000.000</b>	<b>481.238.000</b>	<b>287.013.000</b>

Sumber: Laporan APBDes Taora tahun 2020-2022

Hasil penelusuran pustaka yang diperoleh dari beberapa penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Sari (2010) yang meneliti Hubungan Alokasi Dana Desa dengan Pembangunan Desadi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa alokasi dana desa memiliki hubungan yang positif dengan pembangunan desa dimana adanya pemberian alokasi dana desa yang menghasilkan pembangunan berupa pembangunan infrastruktur. Demikian pula penelitian yang dilakukan Suhairi (2016) yang meneliti tentang Analisis Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa di Desa Kepayang, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2019) di desa Sambilawang pengaruh pendapatan desa terhadap belanja desa hanya 47% dimana hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh pendapatan desa tidak terlalu berpengaruh terhadap pembangunan desa, serta dalam penelitian yang Berdasarkan uraian di atas dan beberapa pembahasan terkait masalah serta terdapatnya beberapa perbedaan peneliti terdahulu, maka dilakukan penelitian mengenai bagaimana kemampuan dari pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap belanja pembangunan di Desa Taora, sehingga dalam penelitian ini dirumuskan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Terhadap Belanja Pembangunan Di Desa Taora Tahun 2020-2022” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap belanja pembangunan di Desa Taora.

## 2. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini akan berfokus pada deskripsi secara nyata objek-objek penelitian yang ada, dan terhadap angka-angka yang akan digunakan dalam menghitung pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan realisasinya terhadap belanja pembangunan Desa di Desa Taora.

Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat dihitung secara langsung atau data yang berbentuk angka-angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang dimaksud adalah jumlah pembangunan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dari peneliti sebelumnya atau data yang berupa dokumen- dokumen. Dalam hal ini data sekunder penelitian ini adalah berupa laporan tentang data pendapatan Badan Usaha Milik Desa dan belanja Desa di Desa Taora Tahun 2020-2022.

### Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Desa Taora Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Taora periode 2020 sampai 2022.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam hal ini sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pembangunan Desa (APBDes) Desa Taora Tahun 2020-2022.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah mengambil langsung data di kantor Desa Taora. Data yang diambil adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Pembangunan Desa (APBDes) dari tahun 2020-2022.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Analisis dilakukan dengan cara menganalisis pertahun karena

terbatasnya data penelitian. Menurut Sugiyono(2019) regresi sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat). Mengola 3 kali karna terbatasnya data.

### 3. Hasil Penelitian

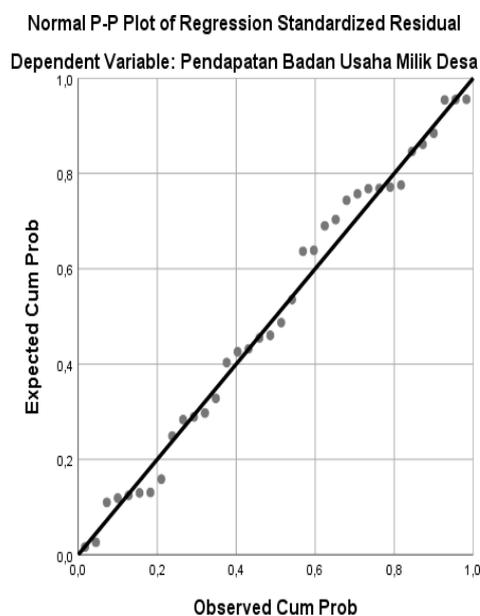
#### a. Uji asumsi klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normatif bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal. (Ghozali, 2016). Kriteria penerimaan normalitas adalah:

1. Jika data meluas di sekitar diagonal dan searah dengan diagonal atau jika histogram menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data diagonal dan/ atau tidak diagonal atau historinya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tersebut melanggar asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data Output SPSS 25 (2024)

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik (data) meluas searah dengan diagonal yang artinya bahwa data penelitian pada tahun 2020 - 2021 terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas, sesuai dengan syarat pengambilan keputusan yaitu jika data meluas di sekitar diagonal maka data tersebut memenuhi syarat normalitas. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terdapat ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi yakni:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya model tidak melanggar uji heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya model melanggar uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan nilai signifikansi yaitu  $0,076 > 0,05$  yang berarti model regresi tidak melanggar uji heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga penelitian layak diteliti lebih lanjut.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin Waston dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika angka DW di bawah  $-2$  dan di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi positif
2. Jika angka DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada gejala autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi antara pendapatan badan usahamilik desa terhadap belanja pembangunan di Desa Taora

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	801960,029	57064,450		14,054	,000
	Belanja Pembangunan Desa	-,003	,002	-,299	-1,829	,076

a. Dependent Variable: Pendapatan Badan Usaha Milik Desa

Sumber: Data Output SPSS 25 (2024)

Dari tabel uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 1,745 berada diantara  $-2$  dan  $+2$  yang berarti bahwa penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi sesuai dengan syarat yang telah ditentukan yaitu jika nilai Durbin Waston berada diantara  $-2$  dan  $+2$  berarti tidak ada gejala autokorelasi sehingga penelitian dan dapat dilanjutkan .

### b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik  $t$  menurut Kuncoro (2013) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas  $0,05$ . Adapun pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau signifikan lebih dari  $0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada derajat keyakinan tertentu.
2. Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau signifikan kurang dari  $0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada derajat keyakinan tertentu.

Berikut adalah hasil uji parsial ( $t$ ) pengaruh pendapatan badan usaha milik desa terhadap belanja pembangunan desa di Desa Taora

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46965335,176	13078991,193		3,591	,001
	Pendapatan Badan Usaha Milik Desa	-30,867	16,880	-,299	-1,829	,076

a. Dependent Variable: Belanja Pembangunan Desa

Sumber: Data Output SPSS 25 (2024)

Dalam penelitian ini, jumlah variabel bebas adalah 1 dan jumlah variabel terikat adalah 1, jadi jumlah keseluruhan variabel adalah 2. Dengan pengujian hipotesis probabilitas = 5% sedangkan derajat pengujian adalah  $df = n - k$  yaitu,  $36 - 2 = 34$ . Jadi, untuk menentukan nilai t tabel, dapat dilihat pada lampiran tabel nilai t dengan signifikansi 5% (0.05) dengan df 34 yang menunjukkan nilai 2,03224 berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengaruh variabel pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap belanja pembangunan Desa Taora, menunjukkan bahwa nilai thitung  $-1,829 < t_{tabel} 2,032$  dan sig  $0,076 > 0,05$ . Artinya, bahwa pendapatan Badan Usaha Milik Desa Tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap belanja pembangunan Desa Taora.

### c. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,299 <sup>a</sup>	,090	,063	251615,438	1,745

a. Predictors: (Constant), Belanja Pembangunan Desa

b. Dependent Variable: Pendapatan Badan Usaha Milik Desa

Sumber: Data Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien (R square) adalah 0.063. Artinya, variabel pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dijelaskan sebanyak 6,3%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25, diperoleh hasil bahwa pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tahun 2020-2022 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap belanja pembangunan di Desa Taora. Hal ini disebabkan oleh jumlah pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pertahunnya lebih kecil dibandingkan jumlah belanja pembangunan desa yang dialokasikan pertahunnya. Dikarenakan belanja pembangunan desa yang tergolong tinggi, sehingga untuk memenuhi belanja pembangunan dibutuhkan dana desa lainnya seperti pendapatan asli desa, alokasi dana desa, dana desa dan bantuan keuangan dari provinsi, kabupaten/ kota.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap belanja pembangunan di Desa Taora, Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa, dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja pembangunan di Desa Taora. Artinya belanja pembangunan desa dipengaruhi oleh sumber pendapatan desa lainnya.

**Daftar Pustaka**

- Adam, H. (2015). *Accounting principle melalui pendekatan sistem informasi*. Universitas Kebangsaan, Jakarta
- Amnan, A. R., & Sjahrudin, H. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* (1): 37-46
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.(2015). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS*. BP Universitas Diponegoro, Semarang
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat
- Harnanto. (2019). *Dasar - Dasar Akuntansi*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Hidayah, N. K. (2019). *Analisis Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Desa Sambilawang Periode 2015-2017)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Majapahit Mojokerto).
- Sumeru, A. (2016). Kedudukan pejabat kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 4(1), 47-56..
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pendapatan Desa. 2004. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. 2014. Jakarta.